

---

## MENGUAK KONDISI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh  
**Febriady Huta Uruk**  
STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh  
Email: [febriadyhuta2@gmail.com](mailto:febriadyhuta2@gmail.com)

### Abstract

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pada masa pandemi Covid-19 motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan upaya yang tepat dan maksimal sehingga tidak mengaburkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP di kecamatan X Koto yang berjumlah 96 orang yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala model *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP kecamatan X Koto adalah kondisi hasrat dan keinginan berhasil (60,8%) berada pada kategori *sedang*, dorongan dan kebutuhan dalam belajar (70,3%) berada pada kategori *tinggi*, harapan dan cita-cita masa depan (73,3%) berada pada kategori *tinggi*, penghargaan dalam belajar (60,8%) berada pada kategori *sedang*, kegiatan yang menarik dalam belajar (59,7%) berada pada kategori *sedang*, dan lingkungan belajar yang kondusif (59,3%) berada pada kategori *sedang*. Implikasi penelitian ini adalah sebagai dasar bagi guru BK/Konselor untuk membantu siswa membangun motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring & Pandemi Covid-19.**

### PENDAHULUAN

Perubahan zaman membawa kehidupan manusia dalam perkembangan teknologi. Di era globalisasi ini semakin banyak perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh manusia salah satunya dalam bidang pendidikan (Hussin, 2018). Hal ini harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang sangat kompleks (Gamar, Al Faruq, & Lina, 2018). Di abad 21 ini, pendidikan menjadi aspek penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan mengoperasikan teknologi dan media informasi serta keterampilan belajar dan berinovasi (Arifin, 2017). Sehingga penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan perlu mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaannya (Orgaz, Moral, & Domínguez, 2018; Traxler, 2018). Melalui teknologi dalam pendidikan, program

pembelajaran dapat disampaikan secara searah maupun interaktif serta tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu. Selain itu, penggunaan teknologi telah memunculkan proses pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Albuquerque, Almeida, Cunha, Madureira, & Andrade, 2015).

Di Indonesia penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran belum bisa diterapkan diseluruh sekolah. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana serta adanya kekhawatiran guru maupun orangtua siswa terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh teknologi (Candra, 2016). Namun, semuanya berubah ketika pandemi COVID-19 melanda seluruh penjuru negeri, termasuk Indonesia. Kualitas pendidikan saat

ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Cara belajar beralih dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang di *setting* ke dalam *online learning*. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menerapkan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga dapat menghapus hambatan secara fisik dalam proses pembelajaran (Ahmed, 2018).

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan besar bagi dunia, salah satunya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada siswa. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri menghadapi proses pembelajaran daring. Aguilera-Hermida (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka daripada daring. Pola pembelajaran pada masa pandemi ini mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung meskipun berada dalam kondisi pandemi seperti saat sekarang ini (Sintema, 2020). Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran daring salah satunya dipengaruhi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nakayama, Mutsuura, & Yamamoto (2014) yang menjelaskan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring, hal itu disebabkan oleh perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajar siswa adalah motivasi (Aguilera-Hermida, 2020; Schunk, Meece, & Pintrich, 2014).

Motivasi memberikan dorongan untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar (Emda, 2017). Uno (2014) menyebutkan enam klasifikasi indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dapat menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan akhir, menginformasikan tentang kekuatan dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudahan belajar yang bersinambungan (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran daring, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam belajar perlu adanya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Harandi, 2015). Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningtia (2020) proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambakboyo membuat motivasi belajar siswa menurun. Hal itu terlihat ketika siswa sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas, bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran daring. Beberapa alasan siswa yang menyebabkan kondisi ini terjadi karena tidak paham dengan pelajaran dan PR yang diberikan oleh guru, terlalu asyik bermain di rumah sehingga lupa belajar dan mengerjakan PR, dan sibuk membantu

orangtua. Berbagai kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Pawicara & Conilie (2020) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring dapat menimbulkan kejenuhan. Salah satu gejala psikologis yang ditunjukkan saat siswa mengalami kejenuhan adalah menurunnya motivasi belajar.

Kondisi ini tidak hanya menjadi tanggungjawab guru mata pelajaran saja tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK kepada siswa meliputi layanan dasar dan layanan resposif (Prihatiningtia, 2020). Selain itu, guru BK juga harus melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orangtua di rumah untuk mengetahui perkembangan kondisi siswa. Sehingga melalui peayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu mengantisipasi dampak perubahan pola belajar yang dialami siswa dan memberikan pendampingan secara tepat selama masa pandemi Covid-19 (Nugroho, 2020). Penelitian ini dianggap penting, karena dapat dijadikan dasar bagi guru BK dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya penanganan masalah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

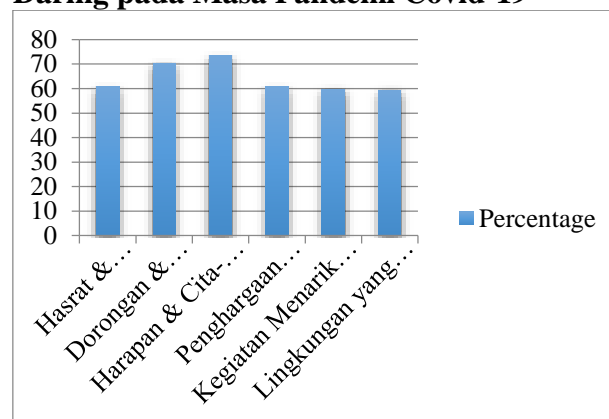
Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari sifat-sifat populasi atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sampel dalam penelitian ini siswa SMP di kecamatan X Koto yang berjumlah 96 orang yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala model *Likert*. Angket dikembangkan berdasarkan sub variabel yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan,

penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2012) bahwa analisis statistik menggunakan teknik persentase merupakan hasil bagi frekuensi dengan sampel kemudian dikalikan seratus persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dianalisis secara deskriptif. Gambar di bawah ini menunjukkan persentase sebagai berikut.

**Gambar 1. Persentase Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19**



Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada diagram batang di atas dapat diketahui kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Adapun penjabarannya ialah kondisi hasrat dan keinginan berhasil (60,8%) berada pada kategori *sedang*, dorongan dan kebutuhan dalam belajar (70,3%) berada pada kategori *tinggi*, harapan dan cita-cita masa depan (73,3%) berada pada kategori *tinggi*, penghargaan dalam belajar (60,8%) berada pada kategori *sedang*, kegiatan yang menarik dalam belajar (59,7%) berada pada kategori *sedang*, dan lingkungan belajar yang kondusif (59,3%) berada pada kategori *sedang*.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi

mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar (Emda, 2017; Idzhar, 2016). Indikator pertama yang menunjukkan adanya motivasi belajar siswa yaitu hasrat dan keinginan berhasil. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, merupakan hal yang menyangkut keinginan siswa untuk selalu berhasil dalam belajar. Sehingga dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri akan membuat siswa berusaha dengan giat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain (Rahiem, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi hasrat dan keinginan berhasil siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (60,8%) berada pada kategori *sedang*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 siswa masih memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar. Kondisi ini harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat bahwa pandemi Covid-19 membuat proses belajar mengajar mengalami banyak perubahan. Proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka, sekarang harus mengalami perubahan menjadi sistem daring. Kegiatan belajar daring ini membuat guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Siswa dituntut untuk belajar mandiri dan menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga, meskipun melalui proses daring diharapkan siswa tetap memiliki harapan dan keinginan berhasil yang tinggi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya yaitu kondisi dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhannya belajar akan bersemangat untuk melaksanakan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki keinginan berhasil yang kuat akan memiliki dorongan yang besar untuk belajar (Muhammad, 2016). Dengan adanya dorongan belajar siswa maka kemampuan koneksi dan berpikir kritis akan berkembang dengan optimal (Lestari, 2014). Siswa menyadari bahwa untuk mencapai suatu

keberhasilan tidak bisa diperoleh secara instan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu keberhasilan siswa harus belajar dengan giat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (70,3%) berada pada kategori *tinggi*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring siswa masih memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi. Keterbatasan dalam proses pembelajaran daring membuat siswa dituntut mandiri dalam memahami pelajaran, misalnya dengan mencari sumber referensi lain dari internet, lebih rajin mengerjakan latihan dan PR di rumah. Beberapa kondisi tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan belajar siswa, sehingga prestasi di sekolah dapat tercapai meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berikutnya yaitu kondisi harapan dan cita-cita masa depan siswa. Cita-cita merupakan hal yang membuat siswa terpacu untuk lebih giat dalam belajar (Widlund, Tuominen, Tapola, & Korhonen, 2020). Adanya harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan dimasa mendatang akan membuat siswa lebih termotivasi dan berusaha melakukan segala hal yang dapat menunjang kualitasnya dalam belajar seperti, lebih meningkatkan prestasi dalam belajar, giat dalam mengerjakan tugas, serta rajin mengikuti proses pembelajaran (Rahiem, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi harapan dan cita-cita masa depan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (73,3%) berada pada kategori *tinggi*. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dan cita-cita siswa terhadap masa depan tetap tinggi meskipun mengalami perubahan proses belajar akibat pandemi Covid-19. Siswa diharapkan bisa mempertahankan kondisi tersebut agar konsistensi semangat dalam belajar tetap terjaga, mengingat pandemi Covid-19 belum dapat dipastikan kapan akan berakhir.

Kondisi selanjutnya yaitu penghargaan dalam belajar siswa. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap

perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Saptono, 2016; Wibowo & Marzuki, 2015). Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi antara siswa dan guru, serta penyampaian yang konkret, sehingga hal tersebut bisa menjadi pengakuan sosial, terutama jika dilakukan di depan orang banyak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penghargaan dalam belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (60,8%) berada pada kategori *sedang*. Hal ini berarti bahwa siswa masih merasakan adanya penghargaan dalam belajar meskipun melalui proses daring. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses belajar daring terutama bagi guru selaku pengajar. Namun kenyataan saat sekarang ini, proses belajar daring menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menerapkan pentingnya penghargaan dalam belajar. Guru dituntut lebih kreatif dalam upaya membantu siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar pada masa pandemi Covid-19, misalnya dengan memberikan pujian terhadap ketekunan dalam belajar, keaktifan diskusi *online*, hasil belajar siswa serta penyelesaian tugas. Melalui beberapa upaya tersebut siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya meskipun proses belajar dilaksanakan secara daring.

Kondisi berikutnya mengenai kegiatan yang menarik dalam belajar bagi siswa. Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya (Muzaemah, 2020). Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kondisi kegiatan yang menarik dalam belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (59,7%) berada pada kategori *sedang*.

Hal ini berarti bahwa siswa masih merasakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar meskipun pelaksanaannya dilakukan secara daring. Pada kondisi ini kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran daring sangat diharapkan, sehingga siswa merasa senang, tertarik serta lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di rumah. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut akan berpengaruh pada ketekunan dalam belajar, penyelesaian tugas, serta hasil belajar yang diperoleh.

Yang terakhir yaitu kondisi lingkungan belajar yang kondusif siswa. Pada umumnya keinginan dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu keinginan individu untuk melakukan sesuatu dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar siswa (Fath, 2015; Rijal & Bachtiar, 2015). Kondisi lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Baik guru dan orangtua juga harus menjalin komunikasi yang bagus agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat menerima pembelajaran lebih maksimal (Hidayat, 2013; Megawati & Kahar, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (59,3%) berada pada kategori *sedang*. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki lingkungan yang cukup kondusif untuk belajar daring. Pada kondisi pembelajaran daring ini peran orangtua di rumah sangat penting dalam mengupayakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Sehingga orangtua perlu memperhatikan lingkungan di rumah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini mengungkap bahwa kondisi motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa secara garis besar berada pada kategori cukup baik. Kondisi ini perlu

mendapat perhatian dari berbagai pihak seperti guru BK, guru mata pelajaran dan orangtua untuk mengetahui perkembangan kondisi siswa. Guru BK diharapkan lebih kreatif dan optimal mengaplikasikan berbagai layanan BK dalam upaya membantu siswa untuk dapat beradaptasi dan memotivasi diri pada proses pembelajaran daring. Selain itu, Guru mata pelajaran juga diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan proses daring agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Begitupun dengan orangtua siswa, selain bertanggung jawab mendidik anak, orangtua dituntut mendampingi dalam belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, guru dan orangtua hendaknya dapat bekerja sama agar proses pembelajaran daring siswa dapat berjalan dengan baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Melalui penelitian ini diketahui bahwa kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP kecamatan X Koto adalah kondisi hasrat dan keinginan berhasil (60,8%) berada pada kategori *sedang*, dorongan dan kebutuhan dalam belajar (70,3%) berada pada kategori *tinggi*, harapan dan cita-cita masa depan (73,3%) berada pada kategori *tinggi*, penghargaan dalam belajar (60,8%) berada pada kategori *sedang*, kegiatan yang menarik dalam belajar (59,7%) berada pada kategori *sedang*, dan lingkungan belajar yang kondusif (59,3%) berada pada kategori *sedang*. Kondisi motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa secara garis besar berada pada kategori cukup baik. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak seperti guru BK, guru mata pelajaran dan orangtua untuk mengetahui perkembangan kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aguilera-Hermida, A. P. (2020). College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, (August), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- [2] Ahmed, R. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *Proceedings International Conferences E-Learning*, 42–48.
- [3] Albuquerque, C., Almeida, J., Cunha, M., Madureira, A., & Andrade, A. (2015). Protective Resilience Factors in Institutionalised Portuguese Adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 276–283. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.122>
- [4] Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383/362>
- [5] Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- [6] Candra, N. P. (2016). *Sekolah Nir Kekerasan: Inspirasi Sekolah Menyenangkan dari Empat Benua*. Yogyakarta: Ifada Press.
- [7] Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- [9] Fath, A. M. Al. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>
- [10] Gamar, M. M., Al Faruq, M. S., & Lina, L. (2018). *Challenging the Indonesian Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era*. 269(CoEMA 2018), 46–48. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.12>
- [11] Harandi, S. R. (2015). Effects of E-earning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- [12] Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99. Retrieved from <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/129>
- [13] Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92–98. Retrieved from <https://journals.aiac.org.au/index.php/IJELS/article/view/4616>
- [14] Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- [15] Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>
- [16] Lestari, K. E. (2014). Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.1136/thx.43.8.627>
- [17] Megawati, & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3458>
- [18] Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- [19] Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- [20] Muzaemah. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 88–99.
- [21] Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance During a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- [22] Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Psiko Edukasi*, 18(1), 73–83. Retrieved from <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/1651>
- [23] Orgaz, F., Moral, S., & Domínguez, C. (2018). Student's Attitude and Perception with the Use of Technology in the University. *Journal of Educational Psychology - Propositos Y Representaciones*, 6(2), 277–299.
- [24] Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi

- Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- [25] Prihatiningtia. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Individual dengan Teknik Konseling Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tambakboyo. *Jurnal Nusantara of Research*, 7(1), 49–56.
- [26] Rahiem, M. D. H. (2021). Children and Youth Services Review Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120(December 2020), 105802. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802>
- [27] Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- [28] Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212.
- [29] Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson.
- [30] Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>
- [31] Traxler, J. (2018). Distance learning—Predictions and possibilities. *Education Sciences*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci8010035>
- [32] Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [33] Wibowo, K. P., & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158–169. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>
- [34] Widlund, A., Tuominen, H., Tapola, A., & Korhonen, J. (2020). Gendered Pathways from Academic Performance, Motivational Beliefs, and School Burnout to Adolescents' Educational and Occupational Aspirations. *Learning and Instruction*, 66, 101299. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101299>
- [35] Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.